



Bukti Eksistensi Pasar Tradisional

Ribuan pedagang pasar tradisional mengikuti acara Garebeg Pasar yang digelar sebagai rangkaian perayaan HUT ke-262 Kota Jogja. Pasar tradisional hingga saat ini berperan penting menggerakkan ekonomi kerakyatan.

Garebeg Pasar disertai kirab para pedagang pasar tradisional Kota Jogja itu dipusatkan di Pasar Ngasem pada Sabtu (20/10). Kegiatan ini diikuti perwakilan pedagang dari 30 pasar tradisional yang ada di Jogja. Masing-masing pasar membawa perwakilan sebanyak 50 orang.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi dalam sambutannya menyatakan pasar tradisional merupakan wujud ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional kata dia merupakan tumpuan rakyat dalam hal ekonomi dan dapat menjadi kekuatan ekonomi kerakyatan. "Pasar tradisional masih dibutuhkan oleh masyarakat Jogja untuk menggerakkan roda perekonomian," kata Heroe Poerwadi, Sabtu.

Garebeg Pasar merupakan bentuk terima kasih para pedagang kepada Kota Jogja yang memberikan ruang bagi mereka untuk dapat berjualan, sekaligus bukti eksistensi mereka di era milenial seperti sekarang ini.

Di sela-sela acara tersebut sebanyak 262 ekor burung pipit dilepaskan sebagai simbol ulang tahun yang ke-262 Kota Jogja. Selain itu, sebanyak empat ekor burung dara juga dilepaskan dalam waktu yang hampir bersamaan.

Sebanyak 30 gunungan dari 30 kontingen pasar tradisional se-Kota Jogja darak dan dirayah pada acara Garebeg Pasar 2018 yang start dari Pasar Beringharjo dan finis di Pasar Ngasem.

Adapun gunungan tersebut berisikan komoditas dari pasar tradisional yang turut ambil bagian memeriahkan acara tersebut, mulai dari gunungan pakaian batik atau konveksi, gunungan teh poci, gunungan tanaman dan ikan, hingga gunungan barang-barang bekas yang merupakan komoditas dagang di pasar Klithikan Pakuncen.

Dalam acara Garebeg Pasar tersebut, para perwakilan dari masing-masing pasar tradisional menampilkan kreasi seni. Setiap perwakilan pasar membawa sebuah gunungan yang kemudian bisa diperebutkan oleh penonton, setelah rombongan kirab yang bergerak dari Pasar Beringharjo sampai di garis akhir yaitu Pasar Ngasem.

Dengan mengusung perpaduan tema tradisional dan milenial, sebanyak 30 kontingen berlomba menyajikan berbagai kreasi mulai dari kostum, juga tari. Beragam aspek menjadi penilaian, diantaranya kreativitas memadukan kultur tradisional dan modern, kekompakan, kerapian, estetika, dan perform yang disuguhkan.

Setidaknya melalui acara tersebut, Kota Jogja seolah ingin menunjukkan bahwa pasar tradisional masih dan akan selalu eksis di tengah gempuran arus modernisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini. (Adv)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005